

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan laparatomi dilakukan dengan cara melakukan pembedahan pada dinding abdomen yang didahului dengan pemberian anastesi, pembedahan bertujuan untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, perdarahan, obstruksi ataupun perforasi (Kartawijaya, 2017). Laparatomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis, kolelitiasis dan peritonitis (Sjamsuhidayat & Jong, 2015).

Tahap pasca operasi dimulai dari memindahkan pasien dari ruangan bedah ke unit pasca operasi dan berakhir saat pasien pulang. Salah satu hal yang akan terjadi pada pasien post operasi adalah merasakan nyeri yang merupakan salah satu efek dari proses operasi, nyeri yang dialami oleh pasien post operasi adalah nyeri akut. Nyeri akut secara serius mengancam penyembuhan klien pasca operasi sehingga menghambat kemampuan klien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan hospitalisasi menjadi lebih lama (Potter & Perry, 2015). Setiap pembedahan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan trauma bagi pasien. Pasien umumnya mengalami nyeri setelah dilakukannya pembedahan laparatomi. Nyeri yang timbul akibat pembedahan laparatomi menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa menyakitkan bagi pasien (Rahmayati, 2018).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) (2019) kasus yang memerlukan tindakan pembedahan laparatomi terus mengalami peningkatan. Pada

tahun 2018 terdapat 98 juta pasien yang menjalani pembedahan laparatomi dan pada tahun 2019 terdapat 140 juta pasien yang menjalani pembedahan laparatomi di seluruh rumah sakit di dunia. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jika tindakan pembedahan laparatomi diseluruh dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di rumah sakit seluruh Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan evidance base penelitian ditemukan bahwa pasien dengan post laparatomi 70% atau sebagian besar pasien menderita nyeri hebat yaitu rentang numeric pain scale 7-10, 25% nyeri sedang dengan rentang numeric pain scale 4-6, dan 5% nyeri ringan dengan rentang numeric pain scale 1-3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post operasi laparatomi mengalami nyeri dengan intensitas berat (Nugroho, 2022).

Berdasarkan Dari hasil data yang didapatkan di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro, jumlah pasien rawat inap dengan post op laparatomi satu bulan terakhir pada Desember yaitu sebanyak 22 pasien dengan berbagai indikasi dilakukannya laparatomi. Berdasarkan gangguan atau masalah keperawatan yang dialami oleh pasien sebagian besar yaitu nyeri akut dengan rentang skala nyeri sedang sampai dengan berat.

Seorang perawat memiliki peran dalam merawat pasien post operasi yaitu monitor tanda-tanda vital dan keadaan umum pasien, drainage, tube/selang, dan komplikasi, manajemen luka, mobilisasi diri, rehabilitasi dan discharge planning. (Majid, 2013). Pasien pasca pembedahan laparatomi biasanya timbul masalah yaitu

nyeri akut, penatalaksanaan nyeri bertujuan agar pasien dapat mengontrol nyeri yang dialami. Nyeri post operasi memerlukan tindakan yang tepat. Nyeri yang tidak diatasi akan memperlambat masa penyembuhan atau perawatan, karena dengan nyeri yang tidak kunjung berkurang atau hilang membuat pasien merasa cemas untuk melakukan mobilisasi dini sehingga pasien cenderung untuk berbaring (Astina, 2019).

Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyamanan yang meningkatkan respon stress sehingga mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup (Rahmayati, 2018). Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam menangani nyeri post operasi dapat dilakukan dengan manajemen penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologi adalah penanganan nyeri dengan menggunakan obat-obatan nyeri sedangkan teknik non farmakologi adalah penanganan nyeri dengan tidak menggunakan obat-obatan seperti relaksasi, distraksi, massage, guided imagery dan aromaterapi. (Rahmayati, Hardiansyah & Nurhayati, 2018).

Penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi (Purwandari, 2014). Mekanisme kerja perawatan aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Salah satu aromaterapi yang bisa digunakan adalah aromaterapi lemon, untuk menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi laparotomi (Narrilawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Purwandari (2021) mengenai Efektifitas Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Laparotomi menghasilkan bahwa menghirup aroma lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparotomi. Menurut Astina (2019) bahwa aromaterapi lemon efektif dalam mengurangi skala nyeri pasien post op laparotomi. Hal ini disebabkan lemon memiliki kandungan aktif linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf, sehingga dapat menimbulkan efek tenang yang dapat untuk mengatasi nyeri.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan intervensi aromaterapi lemon pada pasien post laparotomi untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi dengan penatalaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien *post* laparotomi dengan intervensi aromaterapi lemon terhadap masalah keperawatan nyeri akut di ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh intervensi aromaterapi lemon terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *post* laparotomi di ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada pasien pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.
- 4) Melakukan implementasi keperawatan pada pasien pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
- 6) Melakukan analisis asuhan keperawatan pada 3 kasus pasien pasien post lapartaomi di Ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengidentifikasi masalah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi serta menerapkan teori yang didapat selama praktik klinik.

1.5.2 Bagi Praktis

1) Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat sehingga membantu mengatasi keluhan nyeri pada pasien post laparatomi. Serta membantu keluarga dalam memberikan terapi nonfarmakologis untuk pasien post laparatomi dengan keluhan nyeri.

2) Bagi Rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam penatalaksanaan nyeri non farmakologis pada pasien post laparatomi dengan intrvensi pemberian aromaterapi lemon terhadap masalah keperawatan nyeri akut di ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

3) Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisa pemberian intervensi aromaterapi lemon pada pasien post laparatomi dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Tanim Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.